

Analysis of The Use of Deixis in Short Stories Written by Class XI MIA 5 Students of SMA Negeri 1 Soppeng

Nur Ainun Sari¹, Muhammad Saleh², Usman³

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

E-mail: nurainunsari99@gmail.com

Abstract. This study aims to: (1) describe the use of persona deixis in short stories written by students of class XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng, (2) describe the use of place deixis in short stories written by students of class XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng, and (3) describe the use of time deixis in short stories written by students of class XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng. This type of research is descriptive qualitative research. The focus of this research is the use of (1) person deixis, (2) place deixis, and (3) time deixis used in short stories written by students of class XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng. The source of research data is short stories written by students of class XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng. The data collection technique was done by reading the markers and note-taking techniques. The research instrument is the researcher himself as the main instrument plus supporting instruments such as documentation studies in the form of short stories written by students. The results of the study revealed that deixis in short stories written by students of class XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng was used in various ways which included three types of use of deixis, namely (1) personal deixis consisting of, (a) single first person deixis, namely I (b) deixis first person plural namely we and we, (c) second person singular deixis namely you, you-, and -mu, (d) third person singular deixis namely he, her, and he, (d) plural person deixis namely they; (2) place deixis namely there, here, there, and in front of there; and (3) time deixis namely today, tomorrow, earlier, now, then, now, yesterday, and two days passed.

Keywords: *deixis, short story, essay.*

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Permasalahan deiksis sangat sering dijumpai di lingkungan sekitar, baik itu berbentuk lisan ataupun tulisan karena tinjauan yang menjadi dasar utama deiksis adalah penutur dan dipengaruhi oleh konteks. Deiksis didasari oleh keadaan penutur dan sifat penuturan tersebut dilakukan (masalah yang sedang dibicarakan, lawan bicara, tujuan pembicara, dan keadaan). Deiksis amat penting untuk dikaji karena adanya deiksis seseorang dapat memahami mengenai tuturan bahasa Indonesia yang ada di kalangan masyarakat sehingga dapat memastikan rujukan yang sesuai untuk dipakai pada situasi-situasi tertentu.

Yule (2014: 15) mengemukakan, bahwa ada tiga macam deiksis persona, yaitu saya untuk kata ganti persona pertama, kata ganti persona kedua yaitu kamu, dan kata ganti persona ketiga yaitu dia. Menurut Yule (2014: 19), dua keterangan yang digunakan pada deiksis tempat adalah di sana dan di sini. Sedangkan, deiksis waktu sekarang dalam bahasa Indonesia mengacu pada waktu tadi, kini, dan dulu (waktu lampau) serta waktu yang akan datang yaitu nanti. Ketiga jenis tersebut ditentukan oleh pandangan para peserta komunikasi yang terdapat pada konteks yang sama.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang. Soemanto (2002) mengatakan bahwa satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) karena di tingkatan tersebut siswa dalam penguasaan kosa kata sudah amat banyak yang memungkinkan munculnya deiksis dalam menulis cerpen secara beragam. Adanya penggunaan deiksis akan memperlihatkan keterampilan siswa dalam menulis dan tulisan siswa akan bervariasi. Pengajaran bahasa Indonesia yaitu menulis cerita pendek dengan kurikulum 2013 khususnya kelas XI termasuk pengajaran yang sesuai penelitian ini. Peneliti memilih kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng berdasarkan pertimbangan bahwa siswa di kelas tersebut merupakan siswa yang mempunyai prestasi yang lebih baik dari segi akademik maupun nonakademik dibandingkan dengan kelas lainnya.

Sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Darsita (2015) berjudul "*Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Al-Kabuus Tinjauan Sosiopragmatik*", penelitian tersebut berfokus pada deiksis yang digunakan

dalam cerpen "*Al-Kabuus*". Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh Oktavia Lestari (2020) dengan judul "*Analisis Penggunaan Deiksis dalam Novel I'mperfect Karya Meira Anastasia*", penelitian tersebut berfokus pada deiksis yang digunakan dalam novel "*I'mperfect*". Perbedaan yang terdapat antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah berada pada objek penelitian. Objek penelitian pada penelitian Darsita dan Okatavia Lestari yaitu bentuk interaksi, cerpen, dan novel. Sedangkan, pada penelitian ini yang digunakan adalah cerpen karangan siswa. Selain itu, penelitian sebelumnya berfokus pada fungsi deiksis dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada cerpen karangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan agar peristiwa terjadi pada subjek penelitian seperti tindakan maupun perbuatan yang dijelaskan dengan menggunakan kata-kata berbentuk konteks yang sebenarnya dengan metode ilmiah yang dapat dimengerti. Penelitian ini berfokus pada penggunaan (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, dan (3) deiksis waktu yang digunakan dalam cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng.

Desain penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan analisis pustaka yang membutuhkan lokasi untuk mendapatkan data. Suatu penelitian yang menggunakan data kualitatif dijelaskan dengan memunculkan hasil data yang sesuai dengan fakta tanpa adanya kecurangan. Data pada penelitian berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang mengandung (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, dan (3) deiksis waktu yang terdapat pada cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng.

Waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu dua bulan setelah disetujui untuk melakukan penelitian dengan berbagai tahapan-tahapan penelitian. Kemudian, tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Soppeng yang berlokasi di Jalan Samudra No. 2, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Berdasarkan tujuan penelitian, data penelitian terbagi menjadi tiga diantaranya pernyataan berbentuk kata, frasa, klausa maupun kalimat yang memiliki (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, dan (3) deiksis waktu pada cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng. Sumber data penelitian ini adalah cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng. Peneliti memilih kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng berdasarkan pertimbangan bahwa siswa di kelas tersebut merupakan siswa yang mempunyai prestasi lebih baik dibandingkan kelas lain dari segi akademik dan nonakademik dibandingkan dengan kelas lainnya. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama ditambah dengan instrumen pendukung seperti studi dokumentasi dalam bentuk cerpen karangan siswa. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis penggunaan (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, dan (3) deiksis waktu dalam cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng.

Teknik pengumpulan data penelitian ini memakai teknik baca markah dan teknik catat. Penggunaan metode baca markah memiliki keunikan tersendiri karena tidak memakai alat bantu tetapi melihat secara langsung pemarkah yang ada. Teknik baca markah diperlukan dalam penelitian ini guna membaca cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng untuk mengidentifikasi penggunaan (1) deiksis persona, (2) deiksis waktu, dan (3) deiksis tempat. Pencatatan data memakai teknik catat yaitu menulis potongan kalimat atau kata yang memiliki (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, dan (3) deiksis waktu. Teknik catat merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan melalui proses mencatat.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis data memerlukan tindakan berikut ini.

1. Identifikasi

Tindakan awal peneliti pada penelitian ini ialah identifikasi. Melalui teknik identifikasi, peneliti mengidentifikasi seluruh cerpen karangan siswa agar peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang pernyataan baik berbentuk kata, frasa, klausa atau kalimat yang memuat (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, dan (3) deiksis waktu dalam cerita pendek karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng.

2. Klasifikasi

Setelah mengidentifikasi data, peneliti mengklasifikasikan data yang didapatkan baik frasa atau klausa yang tergolong dalam (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, dan (3) deiksis waktu. Tujuan dari pengklasifikasian data adalah agar peneliti lebih mudah mengaitkan kelompok deiksis yang telah ditentukan.

3. Deskripsi

Setelah proses pengklasifikasian kalimat mengandung deiksis, peneliti mendeskripsikan penerapan (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, dan (3) deiksis waktu sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Analisis

Peneliti menganalisis data melalui cara memaparkan data yang telah didapatkan yaitu berupa cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng yang telah dikelompokkan menjadi beberapa bagian deiksis dan kalimat-kalimat yang mengandung deiksis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melewati proses analisis, data yang diperoleh melalui teknik baca markah dan catat kemudian diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini berupa pernyataan berbentuk kata, frasa, klausa maupun kalimat yang memiliki (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, dan (3) deiksis waktu pada cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng. Berikut ini dipaparkan deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah deiksis dalam cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng.

1. Penggunaan Deiksis Persona dalam Cerpen Karangan Siswa

Deiksis persona ditentukan berdasarkan peran partisipan dalam peristiwa bahasa. Peran para peserta ini dibagi menjadi tiga bagian. Deiksis persona pertama adalah petunjuk untuk berbicara tentang diri sendiri atau kelompok (misalnya: *saya, -ku, ku-, kita, kami*). Kedua adalah deiksis persona kedua, yaitu kategori referensi percakapan kepada pendengar atau orang pertama, misalnya: *kamu, mu-, kalian*. Ketiga adalah kategori rujukan persona ketiga, yaitu orang yang bukan pembicara atau pendengar tuturan, misalnya: *dia, ia, -nya, mereka*. Pronomina orang merupakan kata ganti yang digunakan untuk merujuk ke orang. Kata ganti bisa merujuk persona pertama (diri sendiri), persona kedua (lawan bicara) atau merujuk pada persona ketiga (orang yang sedang dibicarakan).

2. Penggunaan Deiksis Tempat dalam Cerpen Karangan Siswa

Deiksis tempat adalah adanya penggunaan bentuk pada tempat yang dilihat berdasarkan tempat peserta dalam suatu peristiwa berbahasa. Saat proses berbahasa, orang akan membedakan antara *di sini, di sana, di situ*. Lokasi yang memiliki hubungan dengan orang serta pada benda yang ditunjukkan merupakan deiksis tempat. Penentuan bentuk yang berasal dari tempat atau lokasi peserta dalam konteks bahasa disebut dengan deiksis tempat. Misalnya, *di sini, di situ, dan di sana*. Hal ini disebabkan kata "di sini" menunjukkan lokasi dekat dari penutur, "di situ" tempatnya jauh dari penutur dan "di sana" tidak dekat oleh penutur dan tidak dekat pula dari pendengar sehingga dalam penggunaan bahasa dapat mengetahui perbedaan *di sini, di situ, dan di sana*. Tempat menurut pandangan penutur dapat dilihat secara mental dan fisik yang perlu diingat untuk mengetahui deiksis tempat.

3. Penggunaan Deiksis Waktu dalam Cerpen Karangan Siswa

Deiksis waktu memiliki leksem ruang, waktu serta menambahkan kata "ini" maupun "itu" lalu dihubungkan dengan leksem waktu. Misalnya: *besok, lusa, kemarin, bulan ini, pekan ini, dan lain sebagainya*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai data tentang penggunaan deiksis dalam cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng. Berpacu pada teori utama Yule (2014: 15), terdapat tiga bentuk deiksis, yakni (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, dan (3) deiksis waktu.

1. Deiksis Persona

Penggunaan deiksis persona yang terdapat dalam cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng ialah siswa (pengarang) sangat pandai dan terampil dalam memakai deiksis persona ketika memerankan dirinya dan memerankan berbagai tokoh di dalam cerpen tersebut. Deiksis persona dalam cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng digunakan secara bervariasi berupa adanya penggunaan bentuk deiksis persona terhadap tokoh-tokoh yang mempunyai peran dalam peristiwa berbahasa di dalam cerpen tersebut. Deiksis persona yang lebih dominan digunakan dalam cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng yaitu deiksis

persona pertama "aku" karena deiksis aku digunakan pada keadaan yang tidak resmi dan lebih sering menampilkan suasana akrab pada penulis. Rujukan deiksis persona dapat diketahui dengan mencermati ikatan antara konteks kalimat yang terdapat dalam cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng.

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat dalam cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng digunakan secara bervariasi yang berupa kata dan frasa yaitu *di sana*, *di sini*, dan *di situ*. Deiksis tempat yang lebih dominan digunakan dalam cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng yaitu deiksis "*di sana*" karena deiksis *di sana* biasa digunakan dalam cerpen untuk menunjukkan tempat atau lokasi yang tidak dekat oleh penutur dan tidak dekat pula dari pendengar. Penggunaan deiksis tempat ialah adanya pemakaian bentuk deiksis terhadap tempat (lokasi) yang dilihat dari orang atau tokoh dalam peristiwa berbahasa di dalam cerpen tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Raihanny dan Yusuf (2017) bahwa penentuan wujud dalam lokasi suatu kejadian dalam peristiwa berbahasa disebut deiksis tempat.

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu dalam cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng digunakan secara bervariasi yang meliputi waktu sekarang, waktu lampau, dan waktu yang akan datang yakni *kemudian*, *hari ini*, *keesokan harinya*, *kemarin*, *besok*, *tadi*, *saat ini*, *saat itu*, *sekarang*, dan *dua hari berlalu*. Deiksis waktu yang lebih dominan digunakan dalam cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng yaitu deiksis waktu yang akan datang (*kemudian*, *besok*, dan *keesokan harinya*). Pemakaian deiksis waktu memiliki sifat deiksis apabila yang menjadi tumpuan ialah pembicara, deiksis sekarang mengacu ketika seorang pembicara mengucapkan kata tersebut atau ketika peristiwa berbahasa terjadi. Hal ini sejalan dengan pandangan Nababan (2016) bahwa deiksis waktu merupakan penggunaan bentuk dengan jangka waktu yang dimaksudkan penutur pada peristiwa bahasa.

KESIMPULAN

Deiksis persona dalam cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng digunakan secara bervariasi yang meliputi tiga jenis deiksis persona, yakni: (1) deiksis persona tunggal yaitu *aku*; (2) deiksis persona pertama jamak yaitu *kami* dan *kita*; (3) deiksis persona kedua tunggal yaitu *kamu*, *kau*, dan *-mu*; (4) deiksis persona ketiga tunggal yaitu *ia*, *dia*, dan *-nya*; dan (5) deiksis persona ketiga jamak yaitu *mereka*. Deiksis tempat dalam cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng digunakan secara bervariasi yang berupa kata dan frasa yaitu *di sana*, *di sini*, *di situ*, dan *di depan sana*. Deiksis waktu dalam cerpen karangan siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Soppeng digunakan secara bervariasi yang meliputi waktu sekarang, waktu lampau, dan waktu yang akan datang yakni *kemudian*, *hari ini*, *keesokan harinya*, *tadi*, *besok*, *saat ini*, *saat itu*, *sekarang*, dan *dua hari berlalu*.

DAFTAR PUSTAKA

- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). Analisis Penggunaan Deiksis dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar (Suatu Tinjauan Pragmatik). Diploma thesis, FBS. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Ginting, S. U. B. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media "Elegi Esok Pagi" Karya Ebid G. Ade. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2).
- Lestari, R. (2016). *Deiksis Persona, Tempat, dan Waktu Pada Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*. Universitas Negeri Semarang.
- Nosianti, R. P., Andini, A. Y., Oktari, E. A., Haridh, & Fathan. (2019). Apresiasi Unsur Ekstrinsik dan Instrinsik Cerpen Serta Makna Ambiguitas dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas X. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019*, 332–338.
- Purwahida, R. (2017). Interaksi Sosial pada Kumpulan Cerpen Potongan Cerita di Kartu Pos Karangan Agus Noor dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 118–134.
- Raihanny, S., & Yusuf, Y. (2017). Deiksis dalam Antologi Cerpen Pembunuh Ketujuh Karya Herman RN. *JIM Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 378–392.
- Ramaniyar, E. (2016). Deiksis Bahasa Melayu Dialek Sintang Kecamatan Serawai: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 198–209.
- Warmansyah, A. E. (2020). *Menulis Kenangan Menulis Buku Bersama*. 1–20.
- Wekke, I. S. dkk. (2019). Studi Naskah Bahasa Arab: Teori, Konstruksi, dan Praktik. *In Gawe Buku* (Issue November 2019).
- Yule, G. 2014. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.